

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis unsur intrinsik melalui pendekatan sastra dan unsur ekstrinsik melalui pendekatan psikologi abnormal, penulis menyimpulkan tema dari cerpen *Haguruma* karya Akutagawa Ryunosuke adalah tokoh utama yaitu tokoh Aku memiliki gangguan mental yang disebabkan oleh kecemasannya jika dia akan berakhir menjadi tidak waras.

Skizofrenia merupakan gangguan psikologis yang paling berhubungan dengan pandangan populer tentang gila atau sakit mental. Setelah penulis menganalisis tokoh Aku dengan konsep skizofrenia menurut Kurt Schneider, ciri dari orang yang menderita skizofrenia hampir semuanya dimiliki oleh tokoh Aku, yaitu mengalami halusinasi dan delusi. Halusinasi itu sendiri tidak selalu muncul. Akan tetapi, ketika tokoh Aku mengalami halusinasi, dapat dipastikan sesudahnya tokoh Aku akan menderita sakit kepala yang tidak tertahankan. Selain itu, tokoh Aku juga mengalami delusi. Tokoh Aku selalu merasakan dirinya sedang diawasi oleh seseorang, dewa bahkan seolah dikejar oleh kematian. Tokoh Aku percaya bahwa ada sesuatu yang akan terus mengincarnya selama dia masih hidup.

Ciri lain dari penderita skizofrenia yang ada pada tokoh Aku adalah penarikan diri dari kehidupan sosial. Hal ini terbukti ketika tokoh Aku lebih memilih untuk menghindar dari interaksi sosial dengan masyarakat di beberapa tempat yang dia kunjungi. Selain itu tokoh Aku juga memiliki afek datar yang menyebabkan dia kehilangan respon akan peristiwa yang terjadi. Hal ini terlihat jelas saat tokoh Aku merasa ketika kematian sedang mengincar dirinya, namun seolah sudah tidak peduli lagi, tokoh Aku merasa dirinya terlalu cemas berlebihan dan hal itu membuat tokoh Aku mentertawakan dirinya sendiri.

Adapun faktor yang menyebabkan tokoh Aku menderita skizofrenia adalah faktor genetik atau faktor yang diturunkan oleh keluarga. Dalam cerpen *Haguruma* karya Akutagawa Ryunosuke, tokoh Aku merupakan seorang anak

dari ibu yang memiliki riwayat penyakit jiwa. Setelah ibunya meninggal, tokoh Aku diambil dari ayah kandungnya lalu di adopsi oleh sepupu ibunya. Sepanjang hidupnya tokoh Aku tumbuh menderita, mengingat kondisi ibunya, dia selalu khawatir akan mewarisi gangguan mental dari ibunya tersebut.

Meskipun tokoh Aku menderita skizofrenia, namun tingkah laku tokoh Aku masih dapat dikatakan normal karena dia masih bisa mengendalikan pikirannya. Untuk seorang dengan gangguan mental, tokoh Aku belum bisa dinyatakan gila dikarenakan tindakannya tidak mengancam atau berbahaya bagi orang lain maupun dirinya sendiri. Di akhir cerita pun, tokoh Aku masih dapat memegang kendali akan dirinya dan tidak berakhir menjadi gila seperti yang dia takutkan melainkan dia berandai-andai agar ada seseorang yang dapat membunuhnya.

Di dalam cerpen *Haguruma* ini, Akutagawa Ryunosuke ingin menunjukkan bahwa seseorang yang bahkan dengan gangguan mental pun masih berusaha keras untuk menghasilkan karya tulis yang bermutu serta dapat menghidupi keluarganya. Dengan demikian, peranan keluarga pun sangat penting untuk membantu agar penderita gangguan mental tidak berakhir untuk mengakhiri hidupnya sendiri ataupun berakhir di rumah sakit jiwa. Karena sejatinya, orang dengan gangguan mental pun memerlukan kasih sayang sama seperti orang normal pada umumnya.